

BAB I PENDAHULUAN

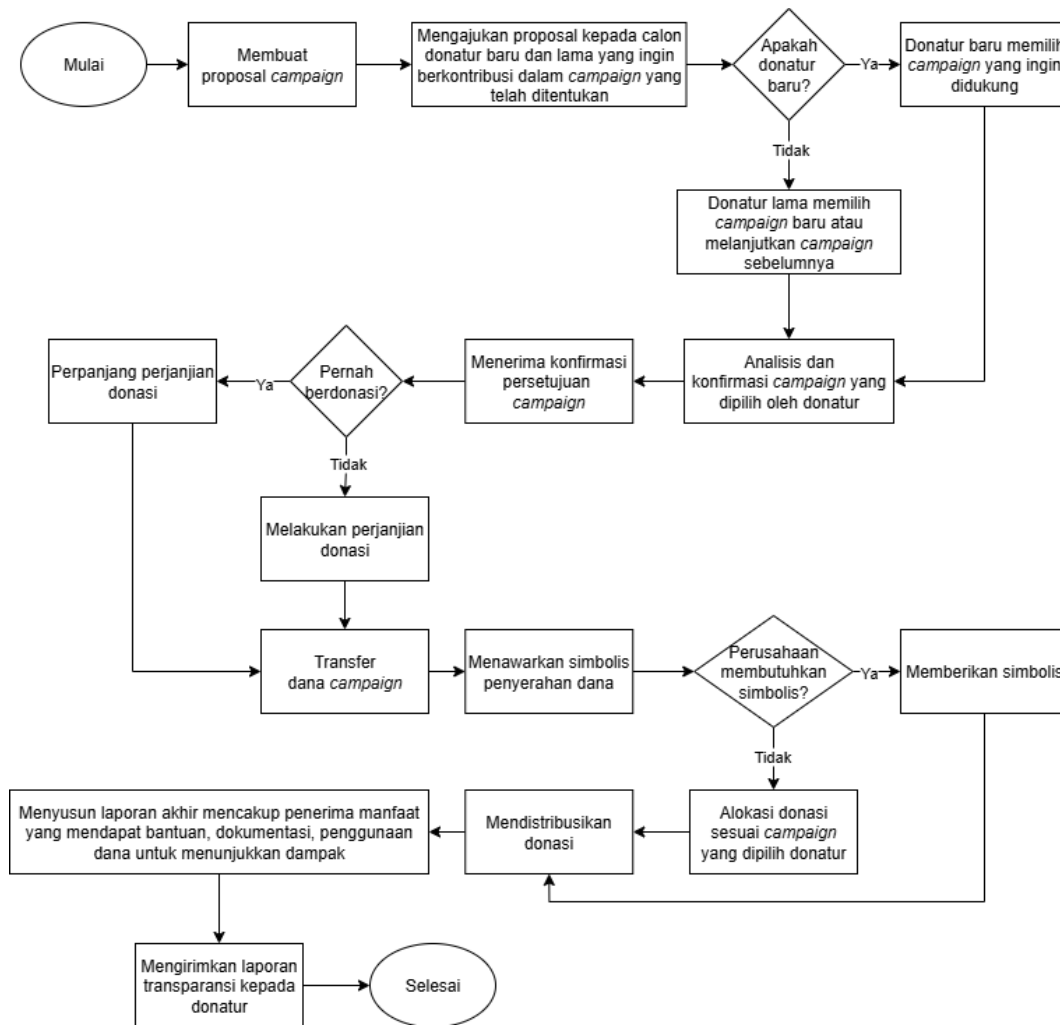
I.1 Latar Belakang

Organisasi Nirlaba XYZ merupakan pusat pemberdayaan sosial, khususnya penyandang disabilitas, bertujuan untuk menjadi wadah bagi organisasi non-pemerintah, perusahaan sosial, dan komunitas yang memiliki tujuan untuk menciptakan dampak sosial yang positif di masyarakat. Organisasi Nirlaba XYZ berlokasi di Bali, Indonesia didirikan pada tahun 2013. Fokus utama Organisasi Nirlaba XYZ yaitu memberdayakan individu dan komunitas yang hidup dengan disabilitas. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari *website* resmi Organisasi Nirlaba XYZ bahwa Organisasi Nirlaba XYZ bekerja sama dengan mitra lokal dan internasional untuk memberikan pelatihan keterampilan, layanan rehabilitasi, pendidikan inklusif, serta menciptakan akses terhadap kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak Organisasi Nirlaba XYZ, dalam menjalankan program-programnya, Organisasi Nirlaba XYZ tidak bekerja secara mandiri, melainkan menjalin kolaborasi erat dengan berbagai pihak eksternal, khususnya para donatur. Donatur merupakan salah satu pemegang peran penting yang memberikan dukungan dalam bentuk dana maupun barang, seperti alat kesehatan, kaki palsu, kursi roda, dan kebutuhan medis lainnya. Dukungan dari donatur inilah yang memungkinkan Organisasi Nirlaba XYZ untuk merealisasikan program bantuan, layanan rehabilitasi, serta pelatihan keterampilan bagi para penerima manfaat. Keterlibatan donatur tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menjadi cerminan dari partisipasi masyarakat luas dalam mewujudkan nilai-nilai kepedulian sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Donatur yang terlibat dalam mendukung Organisasi Nirlaba XYZ berasal dari beragam latar belakang, baik individu, perusahaan swasta, lembaga filantropi, maupun organisasi internasional. Perusahaan-perusahaan besar kerap menjadi penyumbang utama dalam bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sementara lembaga donor dan Organisasi Nirlaba XYZ sering kali menyalurkan bantuannya melalui program kemitraan sosial. Selain itu, masyarakat umum juga

turut berperan sebagai donatur individu yang secara sukarela memberikan kontribusi dalam bentuk dana, barang, maupun tenaga. Keberagaman profil donatur ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan terhadap Organisasi Nirlaba XYZ serta komitmen bersama untuk menciptakan dampak sosial yang nyata dan berkelanjutan bagi komunitas penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya.



Gambar I.1 Skema Alur Proses Pengelolaan Donasi

Pada Gambar I.1 merupakan skema alur proses pengelolaan donasi di Organisasi Nirlaba XYZ. Gambar I.1 menjelaskan tahapan-tahapan utama yang terjadi dalam proses administrasi dan distribusi donasi di Organisasi Nirlaba XYZ. Alur dimulai dari pengajuan proposal kepada donatur, baik donatur yang pernah berkontribusi maupun donatur baru. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan *campaign*, konfirmasi dan perjanjian donasi, transfer dana donasi, alokasi donasi dan

dilanjutkan dengan distribusi donasi sesuai dengan *campaign* pilihan donatur, penyusunan laporan akhir, dan pengiriman laporan donasi kepada donatur.

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait kondisi saat ini dalam pelaksanaan pengelolaan donasi di Organisasi Nirlaba XYZ, dilakukannya wawancara oleh staf Organisasi Nirlaba XYZ untuk mengidentifikasi kondisi saat ini terkait proses pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan donasi yang selama ini dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan beberapa pernyataan yang menyebutkan bahwa pelaporan donasi masih dilakukan secara manual, tidak adanya sistem terpusat untuk penyimpanan dokumen, serta belum tersedianya pencatatan riwayat keterlibatan donatur yang dapat ditelusuri kembali. Selain itu, dokumen perjanjian dan arsip lainnya belum terdigitalisasi secara menyeluruh dan tidak terintegrasi dengan proses kerja antar divisi.

Permasalahan tersebut terlihat dari beberapa proses pada Gambar I.1 skema pengelolaan donasi. Pada bagian donatur lama memilih *campaign* baru atau melanjutkan *campaign* sebelumnya, proses penelusuran riwayat kontribusi donatur masih dilakukan secara manual berdasarkan catatan yang tersedia dalam berbagai jenis *file* dan tersimpan di berbagai perangkat. Staf harus mencocokkan informasi dari dokumen terdahulu untuk memastikan *campaign* yang dipilih sesuai dengan kontribusi sebelumnya. Permasalahan ini berisiko menimbulkan ketidaksesuaian dalam pemilihan program dan memperlambat proses komunikasi dengan donatur.

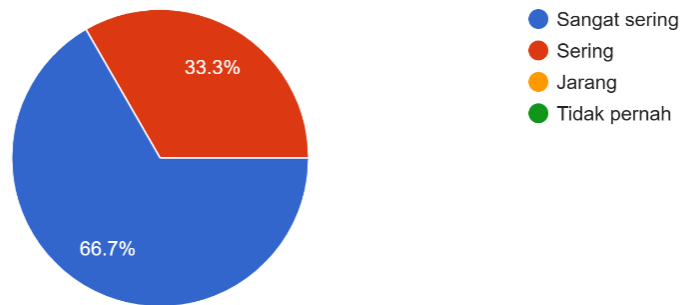
Selain itu juga, terdapat kendala pada tahap perpanjangan perjanjian donasi tidak tersedianya sistem pencatatan yang mengelola data perjanjian secara terpusat. Hal ini menyebabkan perjanjian tidak terdokumentasi dengan baik dan berisiko susah dalam pelacakan karena tersebar dalam berbagai perangkat. Selanjutnya terdapat kendala pada proses alokasi donasi sesuai *campaign* yang dipilih, karena dokumen perjanjian tidak tersimpan dengan baik dan tidak terdigitalisasi menyebabkan staf kesulitan mengetahui *campaign* mana yang dipilih oleh donatur, sehingga proses alokasi dapat menjadi tidak sesuai dengan komitmen donatur.

Pada tahap penyusunan laporan akhir juga terdapat kendala karena seluruh informasi yang dibutuhkan seperti *campaign* yang didukung, donasi yang diberikan, hingga dokumentasi distribusi donasi masih harus dikumpulkan secara

manual dari berbagai *file* dan perangkat yang tersebar. Ketiadaan sistem yang mengelola dan menggabungkan data tersebut menyebabkan proses pelaporan menjadi rentan kesalahan dan menyulitkan akuntabilitas terhadap donatur.

Seberapa sering Anda mengalami kesulitan dalam menemukan data terkait donasi yang diperlukan?

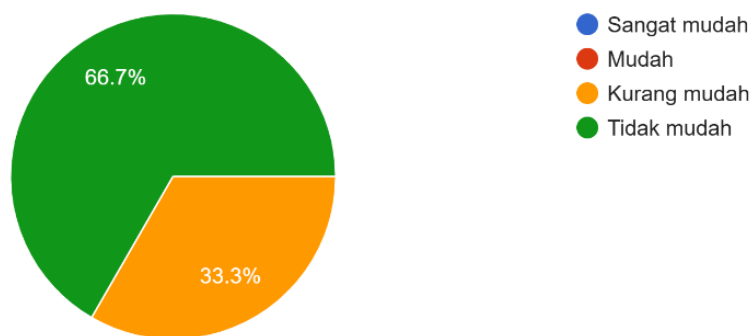
3 responses



Gambar I.2 *Pie Chart* Tingkat Kesulitan

Apakah Anda merasa pengelolaan data donasi saat ini cukup mudah?

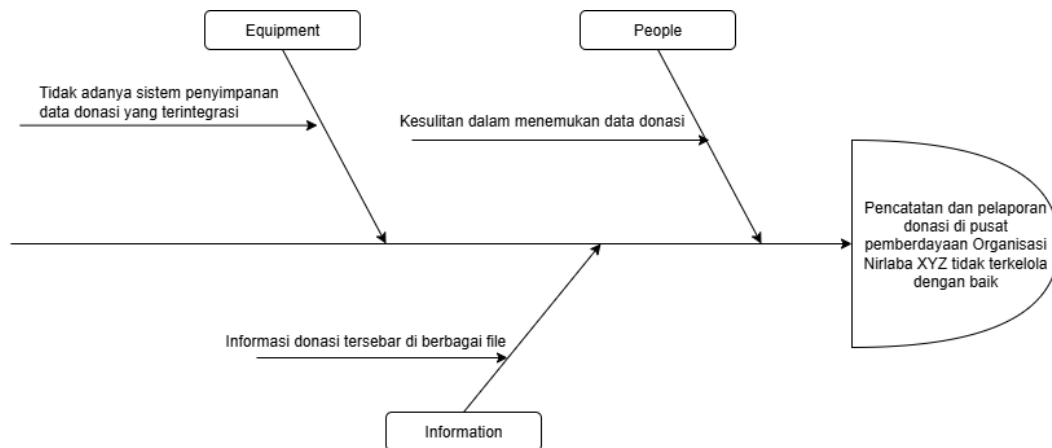
3 responses



Gambar I.3 *Pie Chart* Tingkat Kemudahan

Pada Gambar I.2 dan Gambar I.3 merupakan *pie chart* hasil kuesioner terkait pengelolaan data donasi. Pengisian kuesioner dilakukan oleh masing-masing perwakilan staf *finance*, *project*, dan *partnership associate* Organisasi Nirlaba XYZ untuk memperkuat permasalahan yang ada dalam pengelolaan data donasi di Organisasi Nirlaba XYZ. Berdasarkan Gambar I.2, sebanyak 66,7% responden menyatakan sangat sering mengalami kesulitan dalam menemukan data donasi yang dibutuhkan dan 33,3% mengatakan sering. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pencarian data masih menjadi kendala. Selanjutnya pada Gambar I.3, sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa pengelolaan data donasi saat ini tidak mudah, sementara 33,3 % responden menyatakan kurang mudah. Berdasarkan skema alur proses, wawancara, dan penyebaran kuesioner, permasalahan tersebut diidentifikasi melalui *fishbone diagram*.



Gambar I.4 *Fishbone Diagram*

Berdasarkan Gambar I.4 *fishbone diagram* yang ditampilkan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Organisasi Nirlaba XYZ. Akar permasalahan dapat terlihat pada kepala ikan yaitu pencatatan data donasi yang tidak terkelola dengan baik. Proses pencatatan, pelacakan, hingga pelaporan donasi belum dilakukan secara terpusat dan terintegrasi. Dokumen dikelola menggunakan Excel, Word, serta *file* fisik yang disimpan terpisah-pisah dalam berbagai perangkat tanpa adanya platform terpusat. Kondisi ini menyebabkan data tersebar, sulit ditelusuri, rentan terjadi duplikasi, dan kehilangan informasi. Hal tersebut diperkuat oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa 66,7% staf Organisasi Nirlaba XYZ sangat sering mengalami kesulitan dalam menemukan data donasi, serta 66,7% lainnya mengatakan bahwa pengelolaan data donasi saat ini tidak mudah. Berdasarkan data kuesioner tersebut memperkuat bahwa pencatatan donasi yang tidak terkelola dengan baik menjadi akar dari permasalahan yang ada di Organisasi Nirlaba XYZ.

Akar permasalahan tersebut dianalisis lebih lanjut berdasarkan tiga aspek utama, yaitu *people*, *equipment*, dan *information*.

Pada aspek *people*, permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan staf dalam menemukan data donasi yang diperlukan untuk proses pelaporan maupun kebutuhan internal lainnya. Permasalahan ini berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 66,7% staf menyatakan sangat sering mengalami kesulitan dalam menemukan data terkait donasi, sedangkan 33,3% staf mengatakan masih mengalami kesulitan meskipun dalam tingkat yang lebih ringan. Hal ini terjadi karena pencatatan dan penyimpanan data masih tersebar di berbagai perangkat dan format *file* tanpa adanya sistem yang terpusat dan terintegrasi. Oleh karena itu, pencarian data menjadi tidak optimal dan rentan terhadap kehilangan informasi.

Pada aspek *equipment* belum tersedianya sistem pengelolaan data donasi yang menjadi penyebab utama. Selama ini, proses pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual, dalam bentuk fisik, dalam berbagai jenis seperti Excel dan format lainnya, dan menggunakan perangkat yang tidak terintegrasi. Hal tersebut menyulitkan dalam pencarian, penyimpanan, dan pelaporan data. Akibatnya, informasi yang dibutuhkan tidak dapat diakses secara cepat dan mudah, serta menjadi mudah kehilangan data.

Pada aspek *information*, permasalahan yang ada yaitu informasi donasi masih tersebar dalam berbagai *file* terpisah yang dikelola oleh masing-masing staf dan tidak terdokumentasi secara terpusat dan terintegrasi. Hal ini menyebabkan informasi sulit diakses secara menyeluruh oleh staf yang membutuhkan karena tidak tersimpan dalam satu sistem yang dapat menyimpan data secara terpusat dan terintegrasi. Minimnya dokumentasi digital yang terpusat menyebabkan kesulitan melihat data donasi terkait riwayat keterlibatan donatur, alokasi donasi, serta pencatatan hasil akhir *campaign*. Akibatnya, pengelolaan informasi menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil wawancara, tidak adanya sistem yang mencatat riwayat keterlibatan donatur dan belum terdigitalisasinya arsip dokumen *Memorandum of*

Understanding (MoU) menjadi indikator bahwa pada aspek informasi masih belum dikelola dengan optimal dalam proses pengelolaan data donasi.

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi melalui analisis diagram *fishbone* menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data donasi di Organisasi Nirlaba XYZ berkaitan dengan belum terkelolanya data secara terpusat dan terintegrasi. Proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan penyimpanan data yang tersebar di berbagai *file* dan perangkat menyebabkan informasi sulit diakses secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, diketahui bahwa staf mengalami kesulitan dalam menemukan data donasi yang diperlukan serta merasa pengelolaan data donasi belum berjalan dengan mudah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang mampu menyatukan informasi, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah proses pencarian dan pengelolaan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu mempermudah pencatatan dan pengelolaan, menyatukan informasi donasi, dan mempermudah proses pelaporan. Berbagai alternatif solusi dapat dipertimbangkan, yaitu peningkatan prosedur manual, penambahan staf, dan penggunaan teknologi. Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan penyebaran data, kesulitan dalam pencarian data, dan kebutuhan akses antar divisi, maka dipilihlah solusi penggunaan teknologi dengan merancang Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mendukung proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data donasi secara terpusat dan terintegrasi, sehingga informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap staf. Selain itu, pengembangan sistem akan dilakukan menggunakan pendekatan *Rapid Application Development* (RAD) yang memungkinkan proses perancangan berlangsung secara iterasi, melibatkan pengguna secara aktif, dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang berkembang selama tahap implementasi. Dengan demikian, sistem pengelolaan data donasi yang dirancang secara optimal akan menjadi solusi penyelesaian atas permasalahan yang selama ini dihadapi oleh Organisasi Nirlaba XYZ dan menjalin hubungan baik dengan donatur.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan sistem informasi manajemen yang dapat mengintegrasikan data donasi secara terpusat di Organisasi Nirlaba XYZ?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah merancang sistem informasi manajemen yang dapat mengintegrasikan data donasi secara terpusat di Organisasi Nirlaba XYZ.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan penelitian ini adalah:

1. *Managing director* mendapatkan akses terhadap laporan donasi dan *campaign* yang telah dijalankan secara menyeluruh sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan, evaluasi program, dan pelaporan kepada pihak donatur.
2. *Managing fundraising* mendapatkan informasi terpusat mengenai kontribusi donatur, *campaign*, dan riwayat donasi yang dapat digunakan untuk perencanaan strategi donasi.
3. *Finance* akan terbantu dalam pengelolaan dan pencatatan donasi masuk dari donatur, alokasi donasi, dan pembuatan laporan keuangan yang dapat memudahkan akses data donasi saat evaluasi.
4. *Project* akan terbantu dalam menyimpan dokumen kesepakatan berdonasi dengan donatur, serta pengelolaan distribusi donasi sesuai alokasi dana *campaign*.
5. *Partnership associate* dapat mengakses dan memantau riwayat keterlibatan donatur termasuk jenis kontribusi yang diberikan, yang dapat digunakan untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan donatur.

I.5 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Tugas Akhir ini memiliki batasan dan asumsi untuk memperjelas ruang lingkup yang dikerjakan serta pengerjaan lebih terarah. Berikut merupakan batasan dan asumsi yang ada di Tugas Akhir:

A. Batasan

1. Sistem yang dirancang hanya digunakan dan diakses oleh staf Organisasi Nirlaba XYZ, donatur tidak dapat menggunakan dan mengakses sistem.
2. Sistem hanya mencatat donasi yang diterima dalam bentuk uang, tidak dapat mengonversi donasi dalam bentuk barang menjadi uang.
3. Sistem hanya dapat mengunduh laporan *campaign* yang telah selesai dalam format pdf, tidak menyediakan fitur pengiriman laporan ke *email* donatur secara otomatis.

B. Asumsi

1. Pencatatan donasi masuk dalam sistem dilakukan setelah staf *finance* menerima bukti transfer dari donatur.
2. Donasi dalam bentuk barang akan dikonversi terlebih dahulu ke dalam nilai uang oleh staf *finance* sebelum dicatat ke dalam sistem.

I.6 Sistematika Laporan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang mengenai permasalahan yang ada di Organisasi Nirlaba XYZ dan terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada tinjauan pustaka berisi dasar literatur yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Seperti *Donor Relationship Management* (DRM), Sistem Informasi Manajemen (SIM), *Software Development Life Cycle* (SDLC), *User Acceptance Test* (UAT), ISO 25010:2023, dan *black box testing*. Sumber yang digunakan dalam studi literatur diperoleh dari jurnal penelitian dan referensi buku yang berhubungan dengan topik permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH

Pada bab ini berisikan sistematika perancangan yang meliputi tahap pendahuluan, tahap pengumpulan dan pengolahan data, tahap perancangan sistem terintegrasi, tahap analisis, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV PENYELESAIAN MASALAH

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil rancangan sistem yang dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi pada bab sebelumnya. Pembahasan meliputi tahap pengumpulan data, tahap desain seperti *use case diagram* yang menggambarkan interaksi pengguna, yaitu *managing director*, *partnership associate*, *managing fundraising*, *finance*, dan *project*. Selain itu, pada tahap desain merancang *activity diagram*, *sequence diagram*, serta ERD. Hasil rancangan sistem ini dikembangkan melalui tahapan *construction* dan *cutover*.

BAB V VALIDASI, ANALISIS HASIL, DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisikan hasil pengujian dan validasi sistem untuk memastikan sistem telah berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Proses validasi dilakukan melalui pengujian *black box* dan UAT. Selain itu, dilakukan analisis hasil terhadap sistem yang telah dikembangkan dan bagaimana sistem tersebut memberikan dampak dan implikasi terhadap proses pengelolaan donasi dan transparansi pelaporan di Organisasi Nirlaba XYZ.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan Kesimpulan dari seluruh proses perancangan dan pengembangan sistem, termasuk pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil validasi dan efektivitas sistem dalam menjawab permasalahan yang ada. Selain itu, diberikan pula saran-saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut agar dapat digunakan secara optimal dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Organisasi Nirlaba XYZ di masa mendatang.